KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.6 November 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 523-535
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13583

EDUKASI DAN PRAKTIK PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI POT BUNGA MELALUI METODE ECOBRICK PADA SISWA KELAS V SDN BABAKAN GOYANG

Aliefka Shayla Ramadhan[1]*, Raden Ghania Eka Nugraha[2], Naila Rusmayati[3], Rindi Destiana Rizkiani[4], Aisyah Nurul Fadhillah[5], Nika Maida[6], Nisriinaa Maharani[7], Dede Alma Fitriyani[8], Shanda Nailal Husna[9], Nabila Mutmainah Az Zahra[10], Raisha Nazira Zarin[11], Widea Febrianti[12], Stefhania Az Zahra[13], Almanda Fifi Sari[14], Najwa Ramadhani Hermawan[15], Nissa Noor Annashr[16], Bella Kusuma Dewi[17]

[1-17] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

**Penulis Korespondensi: aliefkashayla5@gmail.com, nugrahaghania@gmail.com, nailarusmayati765@gmail.com, rindi4599@gmail.com, fadhillahaisyah408@gmail.com, nikamaida42@gmail.com, nisriinaamhrn@gmail.com, dedealmafitriyani06@gmail.com, shandanailal@gmail.com nabilamut21@gmail.com, raishamj2205@gmail.com, deafbrt@gmail.com, stefhaniaazzahra8@gmail.com, almandafifisari28@gmail.com, najwaramadhanihermawan@gmail.com, nissa.noor@unsil.ac.id, bellakusumadewi@unsil.ac.id*

Abstract. *Plastic waste is an environmental concern because discarded packaging and bottles can accumulate in school surroundings when they are not properly managed. This community service activity introduced fifth-grade students to plastic waste management through environmental education and hands-on ecobrick production. The activity was conducted on 12 November 2026 at SDN Babakan Goyang, Tasikmalaya City, and involved 50 students from classes V A and V B, with 25 students in each class. The implementation consisted of preparation, interactive classroom education, demonstration, group practice, bottle decoration, and the arrangement of ecobricks into flower pots. Students learned about plastic waste, its environmental impacts, the 3R principles, and the basic steps of making ecobricks. During practice, they cut clean and dry plastic packaging into small pieces, inserted the pieces into used plastic bottles, compacted them with wooden sticks, and decorated the bottles. The activity produced two ecobrick flower pots, one from each class, and included cleaning and rearranging the area beside the school building and the outdoor corridor. Evaluation was descriptive and based on observation and question-and-answer sessions. Students participated in the practical stages with guidance. However, no pre-test, post-test, or quantitative instrument was used, so changes in knowledge could not be measured. The activity provided direct experience in reusing plastic waste and should be followed by consistent waste sorting and reduction of single-use plastics at school.*

Keywords*: Ecobrick; Environmental education; Flower pot; Plastic waste; Primary school students*

Abstrak. Sampah plastik merupakan permasalahan lingkungan yang perlu dikelola sejak dari sumbernya, termasuk di lingkungan sekolah. Kemasan makanan dan botol plastik dari aktivitas sehari-hari siswa dapat menumpuk apabila tidak dikumpulkan dan dikelola dengan baik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan pengelolaan sampah plastik melalui edukasi lingkungan dan praktik pembuatan pot bunga menggunakan metode ecobrick kepada siswa kelas V SDN Babakan Goyang. Kegiatan dilaksanakan pada 12 November 2026 dengan melibatkan 50 siswa, terdiri atas 25 siswa kelas V A dan 25 siswa kelas V B. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, penyampaian materi interaktif, demonstrasi, praktik kelompok, penghiasan botol, penyusunan ecobrick menjadi pot bunga, serta pembersihan area sekolah. Materi mencakup pengertian sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, prinsip 3R, dan tahapan pembuatan ecobrick. Dalam praktik, siswa memotong kemasan plastik bersih dan kering, memasukkannya ke dalam botol plastik bekas, memadatkannya menggunakan tongkat kayu, lalu menghias botol. Kegiatan menghasilkan dua pot bunga ecobrick, masing-masing satu dari kelas V A dan V B. Area samping bangunan dan lorong luar kelas juga dibersihkan serta ditata kembali. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan dan tanya jawab. Siswa terlihat antusias dan mengikuti tahapan praktik dengan pendampingan. Namun, tidak dilakukan pre-test, post-test, atau pengukuran kuantitatif sehingga perubahan pengetahuan belum dapat dinilai secara terukur. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai pemanfaatan

Naskah Masuk: 23 November 2026; Revisi: 24 November 2026; Diterima: 24 November 2026 ; Terbit: 25 November 2026

sampah plastik dan perlu ditindaklanjuti dengan pembiasaan pemilahan serta pengurangan plastik sekali pakai di sekolah.

Kata kunci: Ecobrick; Edukasi lingkungan; Pot bunga; Sampah plastik; Siswa sekolah dasar

1. LATAR BELAKANG

Sampah plastik merupakan salah satu persoalan lingkungan yang berkaitan erat dengan pola konsumsi masyarakat. Plastik banyak digunakan sebagai kemasan makanan dan minuman, botol, kantong belanja, serta berbagai kebutuhan sehari-hari karena ringan, praktis, dan relatif tahan lama. Karakteristik tersebut membuat plastik bermanfaat dalam penggunaannya, tetapi menjadi tantangan ketika berubah menjadi sampah. Plastik yang dibuang tanpa pengelolaan dapat bertahan lama di lingkungan, terbawa aliran air, mengganggu saluran drainase, dan mencemari tanah maupun perairan. United Nations Environment Programme (UNEP, 2023) menekankan bahwa penanganan pencemaran plastik memerlukan perubahan sistemik, termasuk pengurangan penggunaan plastik yang tidak diperlukan, penggunaan kembali, dan peningkatan daur ulang.

Pengelolaan sampah tidak cukup hanya dilakukan setelah sampah terkumpul. Pengurangan timbulan perlu dimulai dari kebiasaan sehari-hari, misalnya membatasi penggunaan kemasan sekali pakai, membawa botol minum sendiri, menggunakan wadah makan yang dapat dipakai berulang, dan memilah sampah berdasarkan jenisnya. Di Indonesia, pengelolaan sampah diatur melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang menempatkan pengurangan dan penanganan sebagai bagian penting dari pengelolaan sampah. Pengurangan mencakup pembatasan timbulan, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah (Republik Indonesia, 2008).

Sekolah merupakan lingkungan strategis untuk memperkenalkan perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Aktivitas siswa, terutama konsumsi makanan ringan dan minuman kemasan, dapat menghasilkan sampah plastik setiap hari. Jika sampah tersebut tidak dibuang pada tempatnya atau tidak dipilah, lingkungan sekolah dapat menjadi kurang bersih dan tidak nyaman. Pendidikan lingkungan di sekolah dasar dapat menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata melalui contoh yang dekat dengan kehidupan siswa. Sufia dan Arisona (2021) menjelaskan bahwa pengenalan prinsip 3R kepada anak dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan praktik sederhana. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi ruang pembiasaan perilaku pengelolaan sampah, bukan hanya tempat penyampaian informasi.

Prinsip 3R, yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle, merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengenalkan pengelolaan sampah. Reduce menekankan pengurangan penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah. Reuse berarti menggunakan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, sedangkan Recycle merupakan pengolahan sampah menjadi produk baru. Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi. Pemanfaatan kembali sampah menjadi produk tidak boleh menggeser prioritas pengurangan sampah dari sumbernya. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemanfaatan plastik perlu sekaligus menjelaskan pentingnya membatasi penggunaan plastik sekali pakai.

Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai media edukasi pemanfaatan sampah plastik adalah ecobrick. Metode ini dilakukan dengan memasukkan potongan plastik bersih dan kering ke dalam botol plastik bekas, kemudian memadatkannya menggunakan tongkat atau alat bantu. Botol yang telah terisi dapat disusun menjadi produk tertentu sesuai kebutuhan. Ecobrick dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa karena tahapan pembuatannya melibatkan kegiatan memilah, memotong, mengisi, memadatkan, dan menyusun bahan. Namun, ecobrick bukan proses penguraian plastik. Metode ini merupakan bentuk pemanfaatan atau penahanan plastik dalam suatu produk sehingga tetap perlu disertai pengurangan timbulan plastik dari sumbernya.

Sejumlah kegiatan pengabdian dan penelitian telah memperkenalkan ecobrick di lingkungan pendidikan. Ikhsan dan Tonra (2021) membahas pengenalan ecobrick di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. Puriana et al. (2022) menguraikan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk ecobrick, sedangkan Pawening et al. (2023) membahas edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah plastik melalui ecobrick pada siswa sekolah dasar. Anggraini et al. (2023) mengkaji penggunaan ecobrick sebagai media pembelajaran materi daur ulang sampah plastik di sekolah dasar. Az-zahra et al. (2024) juga melaksanakan edukasi ecobrick untuk memperkenalkan kesadaran lingkungan dan kesehatan kepada siswa sekolah dasar. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ecobrick dapat digunakan sebagai media pengenalan pengelolaan sampah melalui pembelajaran dan praktik.

Pemanfaatan ecobrick menjadi produk yang memiliki fungsi juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian. Nursindi dan Lismaya (2023) membahas pemanfaatan

sampah plastik dengan metode ecobrick, sedangkan Rojiati et al. (2025) menguraikan ecobrick sebagai salah satu alternatif pemanfaatan sampah untuk produk lingkungan. Farahdiansari et al. (2025) menggabungkan edukasi klasifikasi sampah dengan praktik pembuatan ecobrick untuk siswa sekolah dasar. Sofyan et al. (2025) melaporkan pelaksanaan workshop ecobrick melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan demonstrasi dan praktik. Berbagai kegiatan tersebut menjadi landasan bahwa praktik langsung dapat dipadukan dengan edukasi untuk memperkenalkan pengelolaan sampah kepada peserta didik.

Berdasarkan peninjauan awal di SDN Babakan Goyang, ditemukan sampah plastik kemasan dan botol bekas yang berada di dalam kantong hitam maupun berserakan di area samping bangunan dan lorong luar kelas. Di lokasi yang sama juga terdapat sisa material bangunan berupa bata dan ember bekas yang belum tertata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang sampah, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik pemanfaatan sampah plastik dan penataan lingkungan sekolah.

Kegiatan edukasi dan praktik pemanfaatan sampah plastik menjadi pot bunga melalui metode ecobrick dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas V A dan V B. Kegiatan menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik kelompok, penghiasan botol, penyusunan produk, dan pembersihan area sekolah. Tujuan kegiatan adalah memperkenalkan dampak sampah plastik dan prinsip 3R, memberikan pengalaman praktik pembuatan ecobrick, serta mendorong keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kekhasan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan ecobrick menjadi pot bunga oleh siswa dari dua kelas serta penggabungan praktik dengan penataan area samping bangunan sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Sampah plastik merupakan sampah anorganik yang sulit terurai secara alami dan dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Pengelolaannya perlu mengutamakan prinsip 3R, yaitu reduce (mengurangi penggunaan), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Di lingkungan sekolah, prinsip tersebut dapat dikenalkan melalui contoh sampah kemasan dan botol minuman yang dekat dengan aktivitas siswa.

Ecobrick merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kembali dengan memasukkan potongan plastik bersih dan kering ke dalam botol plastik bekas, lalu memadatkannya. Metode ini bukan proses penguraian plastik dan tidak menggantikan upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Sebagai media edukasi, praktik ecobrick memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan melakukan tahapan pengelolaan sampah secara langsung.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif-partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada 12 November 2026 mulai pukul 08.00 WIB di SDN Babakan Goyang, Jalan Letnan Sule Setianegara Nomor 25, Kelurahan Cikalang, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V A dan V B sebanyak 50 orang, dengan rincian 25 siswa dari kelas V A dan 25 siswa dari kelas V B. Tanggal ditulis tanpa penyebutan hari karena terdapat ketidaksesuaian hari dan tanggal pada naskah laporan awal.

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, peninjauan area kegiatan, pengumpulan botol plastik bekas, serta penyiapan sampah plastik kemasan yang bersih dan kering. Peralatan dan bahan yang disiapkan meliputi gunting, tongkat kayu untuk memadatkan plastik, lem tembak atau bahan perekat, cat, kuas, botol plastik bekas, kemasan plastik, media tanam, dan tanaman hias. Materi edukasi disiapkan dalam bentuk presentasi untuk ditampilkan menggunakan proyektor.

Tahap pelaksanaan diawali dengan edukasi di kelas V A dan V B mengenai pengertian sampah plastik, dampak sampah terhadap lingkungan, prinsip 3R, dan pengenalan ecobrick. Setelah penyampaian materi, pelaksana memperagakan proses pemotongan plastik, pengisian ke dalam botol, dan pemadatan menggunakan tongkat kayu. Siswa kemudian melakukan praktik dalam kelompok kecil dengan pembagian tugas pada tahapan pembuatan dan penghiasan botol. Botol yang telah diisi dan dihias disusun menjadi pot bunga, kemudian dilengkapi media tanam dan tanaman hias. Area samping bangunan dan lorong luar kelas juga dibersihkan serta ditata kembali.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui peninjauan kondisi lingkungan sebelum kegiatan, pengamatan selama edukasi dan praktik, serta tanya jawab dengan siswa. Evaluasi dilakukan secara deskriptif dengan memperhatikan partisipasi siswa,

keterlibatan dalam tahapan praktik, kreativitas penghiasan, respons dalam tanya jawab, dan produk yang dihasilkan. Kegiatan tidak menggunakan pre-test, post-test, maupun instrumen kuantitatif terstandar. Oleh sebab itu, evaluasi digunakan untuk menggambarkan proses dan hasil kegiatan yang dapat diamati, bukan untuk menghitung besarnya peningkatan pengetahuan atau perubahan perilaku siswa.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif. Informasi mengenai jumlah peserta dan produk dilaporkan berdasarkan data kegiatan, sedangkan keterlibatan siswa dan kondisi area sekolah dijelaskan berdasarkan pengamatan pelaksana. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual tahapan kegiatan dan kondisi lingkungan apabila foto asli kegiatan tersedia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Peserta Kegiatan

Kegiatan edukasi dan praktik ecobrick melibatkan 50 siswa kelas V SDN Babakan Goyang. Peserta berasal dari dua rombongan belajar, yaitu kelas V A dan V B. Masing-masing kelas diikuti oleh 25 siswa. Seluruh peserta menjadi sasaran penyampaian materi dan praktik pembuatan ecobrick dengan pendampingan pelaksana.

Tabel 1. Jumlah peserta kegiatan edukasi dan praktik ecobrick

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	V A	25
2	V B	25
	Total	50

4.2 Kondisi Lingkungan Sekolah Sebelum Kegiatan

Peninjauan awal dilakukan pada area samping bangunan dan lorong luar kelas. Pada lokasi tersebut ditemukan sampah plastik kemasan dan botol bekas yang terkumpul di dalam kantong hitam maupun berserakan di atas tanah. Selain sampah plastik, terdapat sisa material bangunan berupa bata dan ember bekas yang belum tertata. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan kegiatan yang menggabungkan edukasi pengelolaan sampah dengan pembersihan dan penataan area sekolah.



Gambar 1. Kondisi lingkungan sekolah sebelum kegiatan

4.3 Penyampaian Materi Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi kepada siswa kelas V A dan V B di ruang kelas. Materi disampaikan menggunakan presentasi PowerPoint dengan bantuan proyektor. Pokok bahasan meliputi pengertian sampah plastik, dampak sampah terhadap lingkungan, prinsip 3R, dan pengenalan metode ecobrick. Penyampaian materi menjadi pengantar agar siswa mengenali alasan sampah plastik perlu dikelola sebelum melakukan praktik.



Gambar 2. Penyampaian materi edukasi kepada siswa

4.4 Demonstrasi dan Praktik Pembuatan Ecobrick

Setelah edukasi, pelaksana memperagakan tahapan pembuatan ecobrick. Kemasan plastik yang telah disiapkan dipotong menjadi bagian kecil. Potongan tersebut dimasukkan ke dalam botol plastik bekas secara bertahap, kemudian dipadatkan menggunakan tongkat kayu. Demonstrasi dilakukan untuk memperlihatkan urutan kerja sebelum siswa melakukan praktik secara langsung.



Gambar 3. Demonstrasi dan praktik pembuatan ecobrick

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan mengikuti tahapan praktik dengan pendampingan. Kegiatan pemotongan, pengisian, dan pemadatan membutuhkan ketelitian agar potongan plastik dapat dimasukkan ke dalam botol secara bertahap. Siswa terlibat sesuai pembagian tugas kelompok. Selama kegiatan, pelaksana memberikan arahan pada tahapan yang memerlukan bantuan.

4.5 Penghiasan Botol dan Penyusunan Pot Bunga

Setelah botol diisi dan dipadatkan, kegiatan dilanjutkan dengan penghiasan bagian luar botol menggunakan cat dan kuas. Siswa terlibat dalam proses pengecatan sesuai pembagian tugas kelompok. Tahap penghiasan dilakukan untuk memperbaiki tampilan botol sebelum disusun menjadi produk. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas melalui pemilihan dan pengaplikasian warna.

Botol yang telah dihias kemudian disusun dan direkatkan menggunakan bahan perekat hingga membentuk pot bunga. Produk dilengkapi dengan media tanam dan tanaman hias. Hasil akhir kegiatan berupa dua pot bunga ecobrick, masing-masing satu produk dari kelas V A dan satu produk dari kelas V B.



Gambar 5. Hasil dua pot bunga ecobrick

4.6 Pembersihan dan Penataan Lingkungan Sekolah

Setelah proses pembuatan pot bunga selesai, dilakukan pembersihan dan penataan area samping bangunan serta lorong luar kelas. Area yang sebelumnya ditemukan sampah plastik dan material bekas yang belum tertata dibersihkan kembali. Pot bunga hasil kegiatan ditempatkan sebagai bagian dari penataan area sekolah. Kegiatan pembersihan melengkapi praktik pembuatan ecobrick karena siswa juga dilibatkan dalam tindakan langsung menjaga lingkungan.

4.7 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama edukasi dan praktik serta tanya jawab mengenai materi yang disampaikan. Aspek yang diperhatikan meliputi partisipasi, keterlibatan dalam tahapan pembuatan, kreativitas saat menghias botol, respons dalam sesi tanya jawab, dan produk yang dihasilkan. Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan mengikuti tahapan praktik dengan pendampingan. Guru dan siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Ringkasan evaluasi deskriptif kegiatan

Aspek	Temuan deskriptif	Bukti kegiatan
Partisipasi siswa	Siswa mengikuti edukasi dan praktik dengan antusias.	Pengamatan selama kegiatan
Keterampilan praktik	Siswa mengikuti pemotongan, pengisian, dan pemadatan dengan arahan.	Demonstrasi dan praktik
Kreativitas	Siswa terlibat dalam penghiasan botol menggunakan cat dan kuas.	Proses dekorasi
Produk kegiatan	Terbentuk dua pot bunga ecobrick, satu dari tiap kelas.	Dokumentasi hasil produk
Kondisi area	Area samping bangunan dan lorong luar kelas dibersihkan serta ditata.	Dokumentasi sebelum dan setelah

4.8 Pembahasan

Penyampaian materi sebelum praktik berfungsi memberi dasar pemahaman mengenai alasan sampah plastik perlu dikelola dan bagaimana prinsip 3R dapat diterapkan. Materi disampaikan menggunakan media presentasi, kemudian dikaitkan dengan demonstrasi pembuatan ecobrick. Dengan susunan tersebut, siswa memperoleh penjelasan sebelum mencoba tahapan pengolahan secara langsung. Pendekatan edukasi dan praktik juga digunakan dalam kegiatan ecobrick di sekolah yang dibahas oleh Ikhsan dan Tonra (2021), Pawening et al. (2023), serta Az-zahra et al. (2024).

Praktik pembuatan ecobrick memperkenalkan proses pemanfaatan sampah plastik melalui beberapa tahapan yang dapat diamati. Siswa memotong kemasan plastik, memasukkan potongan ke botol bekas, dan memadatkannya menggunakan tongkat kayu. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan sampah memerlukan persiapan bahan dan urutan kerja, bukan sekadar memasukkan plastik ke dalam botol. Hasil tersebut sejalan dengan uraian Puriana et al. (2022) dan Sunandar et al. (2021) mengenai proses pembuatan ecobrick.

Dua pot bunga yang dihasilkan menjadi bentuk pemanfaatan ecobrick yang dapat dilihat dan digunakan di lingkungan sekolah. Produk dibuat dari botol plastik bekas yang diisi potongan plastik, dihias, kemudian disusun dan dilengkapi media tanam serta tanaman hias. Pemanfaatan menjadi pot bunga memiliki kesesuaian dengan laporan Puriana et al. (2022) dan pembahasan Rojiati et al. (2025) mengenai produk ecobrick untuk mendukung penataan lingkungan.

Keberlanjutan kegiatan perlu didukung dengan kebiasaan pengurangan sampah dari sumbernya. Sekolah dapat mendorong siswa membawa botol minum dan wadah makan yang dapat digunakan berulang, memilah sampah, serta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan pembuatan ecobrick dapat menjadi salah satu media pengenalan, tetapi tidak menggantikan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai. Penekanan ini sejalan dengan pendekatan UNEP (2023) yang menempatkan pengurangan penggunaan plastik dan perbaikan sistem pengelolaan sebagai bagian penting dalam mengatasi pencemaran plastik.

Keterbatasan kegiatan adalah evaluasi yang belum menggunakan instrumen terukur. Tidak tersedia data awal dan akhir untuk membandingkan pengetahuan siswa. Selain itu, tidak dilakukan pengukuran berat dan volume botol sehingga tingkat kepadatan ecobrick tidak dapat diklaim memenuhi standar tertentu. Dokumentasi dan pengamatan juga terbatas pada area kegiatan. Kegiatan berikutnya disarankan menggunakan lembar observasi dengan indikator yang jelas, pre-test dan post-test sederhana, serta pemantauan kondisi produk dan kebersihan area setelah beberapa waktu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi dan praktik pemanfaatan sampah plastik menjadi pot bunga melalui metode ecobrick telah dilaksanakan di SDN Babakan Goyang dengan melibatkan 50 siswa kelas V A dan V B. Kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, prinsip 3R, demonstrasi, praktik pemotongan dan pemadatan plastik ke dalam botol, penghiasan, penyusunan produk, serta pembersihan area sekolah. Hasil kegiatan berupa dua pot bunga ecobrick, masing-masing satu dari kelas V A dan V B. Area samping bangunan dan lorong luar kelas juga dibersihkan serta ditata kembali. Siswa menunjukkan antusiasme dan mengikuti tahapan praktik dengan pendampingan. Karena evaluasi hanya dilakukan melalui pengamatan dan tanya jawab, perubahan pengetahuan dan perilaku siswa belum dapat dinilai secara kuantitatif.

Pihak sekolah disarankan melanjutkan pembiasaan pemilahan sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta melibatkan siswa dalam menjaga kebersihan dan merawat pot bunga yang telah dibuat. Kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan kelas lain dan mengintegrasikan edukasi 3R ke dalam kegiatan rutin sekolah.

Pelaksanaan berikutnya sebaiknya dilengkapi pre-test dan post-test sederhana, lembar observasi terstruktur, serta pemantauan keberlanjutan produk agar hasil kegiatan dapat dinilai lebih objektif. Ecobrick perlu ditempatkan sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sampah plastik dan tetap disertai upaya pengurangan sampah dari sumbernya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN Babakan Goyang, khususnya kepala sekolah dan guru, atas izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas V A dan V B yang telah berpartisipasi dalam edukasi dan praktik pembuatan ecobrick, serta seluruh pihak yang membantu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

Anggraini, I., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2023). Efektivitas pemanfaatan ecobrick sebagai media pembelajaran pada materi daur ulang sampah plastik di kelas 3 sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(2). https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1245

Az-zahra, N., Hardiyanti, A., & Rahayu, S. (2024). Edukasi ecobrick sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan dan kesehatan di sekolah dasar. Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 47–58. https://doi.org/10.17509/tmg.v4i1.61724

Farahdiansari, A. P., Maulana, Y., Febriansa, N. D., Utomo, I. A., & Al Khoirina, A. S. (2025). Ecobricks sebagai edukasi pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik untuk siswa/i sekolah dasar. Abdimas Universal, 7(1), 26–31. https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v7i1.536

Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan ecobrick di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. Patikala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 32–38. https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.95

Nursindi, M., & Lismaya, L. (2023). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik di Desa Sindangpanji, Kecamatan Cikijing, Kabupaten Majalengka. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 3(4). https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.898

Pawening, R. E., Kholifah, U., Mahmuda, N. K., Magfiroh, S., & Hasanah, R. (2023). PKM edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick di SDN Kalimas 1 dan SDN Kalimas 2. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Terapan, 1(2), 98–107. https://doi.org/10.59061/abdimasterapan.v1i2.575

Puriana, R. H., Putri, D. M. A., Maharani, R. S., Nursyam, D. M., Nisa, K., & Lubis, N. R. (2022). Pemanfaatan sampah anorganik sebagai produk ecobrick dalam menanggulangi sampah di Desa Ketimang. ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 248–254. https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.95

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008

Rojiati, U., Setiawati, R., Wijaya, A., Sarwana, A., & Wulandari, A. (2025). Metode ecobrik sebagai solusi inovatif terhadap dampak lingkungan. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(4), 1328–1341. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24069

Sofyan, Ramadhany, A. N. C., Ferdhiyadi, & Usman, A. U. (2025). Ecobrick workshop to strengthen plastic waste management literacy among primary and lower secondary students. Sipakatau: Inovasi Pengabdian Masyarakat, 3(1), 405–412. https://doi.org/10.66314/sipakatau.v3i1.266

Sunandar, A. P., Chahyani, R. Q. C., & Farhana, F. Z. (2021). Ecobrick sebagai pemanfaatan sampah plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA, 4(2), 113–121. https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37501

Sunaryo, D., Adiyanto, Y., Darmawan, D. I., Hamdan, & Firdaus, A. (2025). Transforming plastic waste into ecobricks: Case study at MAS Al Hidayah, Serang Regency. Fundamentum: Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 3(2), 1–10. https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i2.743

Sufia, R., & Arisona, R. D. (2021). Introducing environmental education to early children through 3R activities (an effort for Indonesia free trash). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 747, 012030. https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012030

United Nations Environment Programme. (2023). Turning off the tap: How the world can end plastic pollution and create a circular economy. https://www.unep.org/resources/turning-off-tap-end-plastic-pollution-create-circular-economy